

Pendidikan Karakter Islami dalam Novel “Tentang Kamu”

Gofarun, Abdul Munif

STIT Raden Santri Gresik

Email : ungofar@gmail.com

Abstrak :

Pendidikan Karakter hari ini menunjukkan Karakter Peserta didik yang mulai merosot, hal ini terjadi dikarenakan majunya teknologi yang berkembang sangat pesat dan tanpa dibarengi pendidikan karakter yang komprehensif menggunakan Pendidikan Karakter menggunakan cara baru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengungkapkan nilai-nilai pendidikan Karakter yang terdapat pada Novel Tentang Kamu. Rumusan Masalah yang diangkat adalah bagaimana ilustrasi Pendidikan Karakter Islami dalam Novel tentang Kamu?, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ada Kualitatif Deskriptif, dan juga menggunakan Metode analisis isi/Analisis Konten. Hasil Penelitian menunjukkan banyak ilustrasi Pendidikan Karakter Islami yang terdapat dalam Novel Tentang Kamu, seperti Karakter Jujur/berintegritas yang ditunjukkan oleh Sri Ningsih, selain Karakter baik ada juga karakter buruk yang terilustrasikan dalam Novel, seperti Sulastri dengan Karakter licik dan hasudnya. Dalam penelitian kami berharap ini dapat memberikan kontribusi Positif dalam Pendidikan Karakter Islami.

Kata Kunci : *Karakter Islami, Novel, Pendidikan, Tere Liye*

Abstract :

Today's character education shows a decline in student character. This is due to the rapid advancement of technology and the absence of comprehensive character education using new methods. This study aims to analyze and reveal the values of character education contained in the novel "About You." The research problem formulation raised is how is Islamic character education illustrated in the novel "About You?" The research method used in this study is qualitative descriptive, and also uses the content analysis method. The results of the study show many illustrations of Islamic character education contained in the novel "About You," such as the honest/integrity character shown by Sri Ningsih. In addition to good characters, there are also bad characters illustrated in the novel, such as Sulastri with her cunning and insidious character. In this study, we hope that this can make a positive contribution to Islamic character education.

Keywords : *Islamic Character, Novel, Education, Tere Liye*

1. Pendahuluan

Pada era ini tuntutan sumberdaya manusia yang berkualitas dan memiliki wawasan luas tidak hanya dalam bidang ilmu pengetahuan umum saja, melainkan juga harus memiliki karakter yang mulia sehingga dapat mengendalikan diri dari pengaruh budaya luar dan kemajuan teknologi yang semakin pesat perkembangannya bahkan seperti tidak terkontrol, kemajuan teknologi yang begitu pesat bukan hanya mendatangkan manfaat, terkadang juga menimbulkan malapetaka dan kesengsaraan bagi umat manusia (Suaedi, 2016) Hari ini Indonesia mengalami krisis bukan hanya dalam ketertinggalan teknologi melainkan juga mengalami krisis moral dan agama yang berkepanjangan. Krisis ini tidak serta muncul begitu saja melainkan adanya pemantik mulai dari majunya teknologi secara masif dan tidak

kesiapan masyarakat Indonesia dalam menghadapi kemajuan teknologi dalam Tujuan Pendidikan Nasional. UU SPN No.20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3;

Pendidikan Nasional memiliki tujuan sebagai pengembangan skill dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang tujuan akhirnya berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mencermati UU SPN dalam Konteks Pendidikan Karakter Islami kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan ialah berbagai hal yang akan menjadikannya manusia yang berketuhanan dan menjadi khalifah di dunia. Hal ini nantinya akan menjadi Karakter yang ideal bagi bangsa Indonesia, dalam kondisi krisis Moral Karakter yang diperlukan bangsa ini ialah karakter jujur, kerja keras, Ikhlas (Dharma Kesuma, 2017) ketiga nilai ini menjadi karakter ideal yang harus bisa diinternalisasikan oleh seluruh rakyat Indonesia agar nantinya bangsa Indonesia tidak lagi menjadi bangsa yang krisis Moral

Melihat permasalahan Karakter peserta didik hari ini begitu kompleks, seperti menurunnya etika peserta didik terhadap guru, kekerasan terhadap sesama peserta didik, tawuran, penggunaan obat-obat terlarang dan bentuk-bentuk criminal lain. Melihat hal ini menunjukkan bahwa kurang matangnya Pendidikan karakter yang ada di Indonesia dalam membangun Pendidikan karakter sebagai pencapaian dalam berbudaya dan beragama. (Putri Rahayu, Muhammad Nurwahidin dan Sudjarwo, 2022)

Pendidikan karakter dalam prespektif islam merupakan pendidikan yang mengantarkan peserta didik dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai karakter islam (Musrifah, 2016). Dewasa ini pendidikan karakter bisa diajarkan dengan metode membaca karya sastra, karena dalam karya sastra begitu banyak kisah-kisah atau hikayat yang berisikan keteladanan moralitas dan kemuliaan (Muh Zainul Arifin, 2019) sehingga dengan membaca karya sastra seseorang dapat memahami pendidikan karakter langsung dengan melihat sebuah cerita. Cerita bisa didapatkan melalui banyak cara mulai dari cerita atau kisah keteladanan Nabi, atau orang-orang sholeh, selain itu dalam zaman modern begitu banyak karya sastra yang bisa dijadikan acuan atau refrensi dalam mempelajari pendidikan karakter. Salah satu contohnya ada Novel tentu saja bukan semua novel bisa dijadikan sebagai sebuah refrensi atau rujukan dalam mempelajari pendidikan karakter.

Novel yang dijadikan sebagai refrensi haruslah novel yang memiliki nilai-nilai pendidikan atau kisah yang bisa menjadi teladan agar dapat menjadi refrensi Pendidikan Karakter agar dapat membuat pembaca meresapi nilai-nilai yang terkandung dalam Novel. salah satu novel yang bisa dijadikan sebuah refrensi dalam pendidikan karakter ialah novel karya Tere Liye yang berjudul “Tentang Kamu” dalam novel Tentang Kamu begitu banyak hal-hal yang bisa dijadikan sebuah teladan seperti contoh karakter utama dalam kisah tersebut yakni Sri Ningsih seorang yang memiliki harta kekayaan yang begitu besar tetapi wafat dalam keadaan yang sederhana di panti jompo di kota Paris, dalam perjalanan hidup sri

ningsih begitu banyak teladan yang bisa dipelajari mengenai ketekunan kesabaran dan keberanian selama ia masih dijalan yang benar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif dengan metode analisis isi merupakan analisa yang mengupas teks dengan objektif untuk mendapatkan makna suatu tulisan tanpa adanya tambahan, dengan kata lain tanpa campur tangan peneliti (Jumal Ahmad, 2018). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Novel Tentang Kamu karya dari Tere Liye yang diterbitkan pada 2016 yang berjumlah 499 Halaman yang dicetak oleh PT Sabak Grip Nusantara Depok. Data penelitian ini berupa teks, alur cerita, dialog yang mengandung nilai-nilai Pendidikan Karakter. Instrumen utama dari penelitian ini adalah peneliti sendiri, Peneliti mencatat dan menganalisa data yang merupakan hasil dari membaca teks dari novel itu sendiri. Dalam proses analisa data peneliti menelaah seluruh teks atau paparan cerita dalam novel dan memilahnya untuk nantinya dikategorikan termasuk dalam Pendidikan Karakter Islami.

3. Pembahasan dan Hasil

3.1 Penerapan Tokoh dalam Karakter Islami dalam Novel Tentang Kamu

Novel Tentang Kamu menghadirkan tokoh-tokoh yang memiliki karakteristik yang kuat yang tidak hanya berfungsi untuk memperkaya alur cerita tetapi, juga menyampaikan nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami kepada para pembacanya dalam sub bab ini peneliti akan sedikit menguraikan beberapa karakter yang mewakili dan menerapkan nilai-nilai Pendidikan karakter dengan kuat yang dapat membantu pembaca memahami Pendidikan Karakter Islami dalam Novel Tentang Kamu

1. Sri Ningsih

Sri Ningsih, tokoh utama dalam novel "Tentang Kamu" karya Tere Liye, merupakan gambaran perempuan yang tangguh dan penuh dengan nilai-nilai karakter Islami yang mulia. Karakter ini mencerminkan berbagai sifat yang sangat penting dalam pendidikan karakter Islami, seperti ketangguhan dan kesabaran, kerja keras dan keuletan, kasih sayang dan kepedulian, kejujuran, kemandirian, serta kedermawanan.

Sri Ningsih menghadapi berbagai kesulitan dalam hidupnya dengan penuh ketabahan. Dia kehilangan orang tuanya, hidup dalam kemiskinan, dan menghadapi banyak tantangan lainnya. Namun, dia tetap sabar dan tidak menyerah. Kesabaran ini sesuai dengan nilai penting dalam Islam yang mengajarkan bahwa kesabaran adalah kunci untuk menghadapi segala ujian hidup.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar." (QS. Al-Baqarah [2]: 153)

2. Zaman Zulkarnaen

Zaman Zulkarnaen, tokoh lain dalam novel "Tentang Kamu" karya Tere Liye, adalah seorang pengacara muda yang penuh dedikasi dan memiliki integritas tinggi. Karakternya mencerminkan banyak nilai-nilai Islami yang dapat menjadi teladan, terutama dalam konteks pendidikan karakter Islami. Zaman Zulkarnaen dikenal sebagai pengacara yang jujur dan berintegritas. Dia berpegang teguh pada prinsip-prinsip kebenaran dalam pekerjaannya, meskipun menghadapi banyak godaan dan tantangan. Kejujuran dan integritas adalah pilar utama dalam ajaran Islam, di mana setiap Muslim diwajibkan untuk selalu berkata dan bertindak jujur.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar." (QS. At-Tawbah [9]: 119)

Zaman menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam menuntaskan tugasnya sebagai pengacara yang menelusuri warisan Sri Ningsih. Dia bertanggung jawab dan tidak setengah-setengah dalam pekerjaannya. Dalam Islam, dedikasi dan tanggung jawab adalah sifat yang sangat dianjurkan, di mana setiap pekerjaan yang dilakukan harus dilakukan dengan penuh amanah dan tanggung jawab.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

Artinya : "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil." (QS. An-Nisa' [4]: 58)

Dengan berbagai sifat mulia yang dimilikinya, menjadi contoh nyata dari penerapan nilai-nilai karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran, dedikasi, tanggung jawab, ketekunan, empati, dan keadilan yang dia tunjukkan tidak hanya membuatnya menjadi seorang pengacara yang profesional tetapi juga seorang individu yang mulia di mata Islam. Melalui karakternya, pembaca dapat melihat bagaimana pendidikan karakter Islami dapat membentuk seseorang menjadi pribadi yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

3.2 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Novel Tentang Kamu

Novel "Tentang Kamu" karya Tere Liye kaya akan nilai-nilai pendidikan karakter Islami yang dapat dijadikan teladan maupun yang harus dihindari. Berikut adalah beberapa nilai utama yang terkandung dalam novel tersebut, beserta contoh-contoh dari dialog atau bagian cerita yang menunjukkan karakter tersebut.

1) Kejujuran dan Integritas (صدق)

Dalam perjalanannya, sri ningsih menunjukkan integritas tinggi dalam, selalu berpegang teguh pada kebenaran, dan kejujuran "pengadilan memutuskan menghadirkan Sri Ningsih sebagai saksi. Saat hakim bertanya, apakah Sulastri terlibat dalam pembunuhan Ki'ai Ma'sum, sri terdiam

lama. Sri menatap wajah mbak Lastri. Sri menangis. Apakah dia akan bicara kebenaran? Atau dia akan memilih persahabatan? Saudara saksi. Harap jawab pertanyaannya. Sri menyeka pipinya. Baginya, hingga kapan pun, mbak Lastri adalah sahabat terbaiknya. Terlepas dari pilihan politik, rasa dengki, apapun itu Mbak Lastri sahabatnya. Tapi Sri tidak pernah berbohong dalam hidupnya, dan dia tidak akan tergoda untuk mulai berbohong. Maafkan aku, Mbak Lasti, Sri terisak, maafkan aku jika mengkhianatimu dalam pengadilan ini. Sri mengangguk. Hakim mengetuk palunya"

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar." (QS. At-Taubah [9]: 119)

Integritas adalah keselarasan antara hati, pikiran, perkataan, dan tindakan yang baik serta benar. Rasulullah SAW menunjukkan sifat shiddiq, yaitu keselarasan antara hati, pikiran, perkataan, dan tindakan yang merupakan ciri khas beliau. Hati berhubungan dengan iman, pikiran berhubungan dengan ilmu, sementara perkataan dan perbuatan berhubungan dengan amal soleh. Integritas dimulai dari hati (qalbu). Ketika hati dipandu oleh iman bahwa Allah SWT selalu mengawasi kita, mencatat setiap amal kita, dan akan meminta pertanggungjawaban kita di akhirat, maka dari keyakinan ini lahir pikiran yang positif, ucapan yang jujur, dan tindakan yang sesuai dengan aturan. Integritas hati, pikiran, perkataan, dan perbuatan Rasulullah SAW adalah kunci kesuksesan dakwah beliau. Keberhasilan dakwah Rasulullah SAW adalah hasil dari integritas yang beliau miliki. Integritas ini tidak hanya menunjukkan konsistensi antara apa yang beliau ucapkan dan lakukan, tetapi juga mencerminkan dedikasi dan komitmen beliau terhadap kebenaran dan keadilan, yang akhirnya menginspirasi dan mempengaruhi banyak orang.

2) Kepedulian dan Empati (رحمة)

Ibu Rajendra Khan (mertua sri Ningsih) menunjukkan kepedulian dan empati yang besar terhadap Sri Ningsih, dan sri ningsih menunjukkan empatinya terhadap anak-anak yatim yang diasuhnya. Ia selalu berusaha membantu mereka yang membutuhkan dan memberikan cinta serta perhatian tanpa pamrih. Islam mengajarkan agar sesama manusia saling menjalin kasih sayang dan atau mencintai. Dalam sebuah hadits nabi dikatakan bahwa, tidak sempurna iman seseorang hingga yang bersangkutan sanggup mencintai orang lain sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri. Seseorang tidak akan mungkin mau dirinya susah, menderita, menanggung kerugian, dan apalagi celaka. Begitu pula, sebagai bentuk kecintaan terhadap sesama, semestinya orang lain pun tidak boleh menanggung perasaan yang ia sendiri membencinya itu

"Sri kamu baik-baik saja?" Ibu Rajendra Khan melihat Sri yang menangis. "Aku baik baik saja Aami." Sri menoleh. "Ini hampir pukul sebelas malam, Sri. Kamu sebaiknya tidur." Ibu Rajendra Khan membimbingnya keranjang.

Kemudian Ibu Rajendra Khan mulai membereskan nampan makanan yang hanya habis separuh. Ini jadwal rutinnnya, mengambil piring dan gelas kotor, sekaligus memastikan Sri baik-baik saja"

وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِنَا يُؤْمِنُونَ

Artinya : "Dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku bagi orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami." (QS. Al-A'raf [7]: 156)

3) Ketekunan dan Kesungguhan (اجتهاد)

“Ternyata mencari pekerjaan di Jakarta susah, Nur. Kata setiap hari mulai pukul tujuh pagi aku berjalan kaki tiada henti menelusuri jalan-jalan, terik matahari membakar kepala, keluar masuk bangunan, baru sorenya menjelang gelap aku pulang. Tetap gagal, puluhan tempat kudatangi, semua menolakku. Aku harus berhemat jika awalnya tidak naik oplet, sekarang aku tidak makan siang. Cukup sarapan seadanya dan baru malamnya makan nasi, tapi aku tidak akan berhenti berusaha.”

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : "Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang Mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar menjelaskan kata "amal" dalam ayat tersebut, maknanya dalam bahasa Indonesia berarti pekerjaan, usaha, perbuatan, atau keaktifan hidup. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surat Al-Isrâ ayat 84, yang memerintahkan umat Islam untuk bekerja sesuai dengan bakat dan kemampuan yang kita miliki. Lebih jauh lagi, di era modern ini, penting bagi kita untuk merenungkan kembali makna ayat yang menekankan pentingnya meningkatkan produktivitas. Ayat ini mendorong kita untuk menjadi individu yang menghasilkan karya nyata dan memahami peran kita masing-masing dalam masyarakat. Tidak ada pekerjaan yang hina selama halal dan tidak menjauhkan diri dari Allah. Kehidupan manusia membutuhkan berbagai profesi. Ada yang bertani, beternak, menjadi buruh, pegawai, tentara, negarawan, penulis, pedagang, dan lain sebagainya. Ada ayah yang mendidik anak, ibu yang mengurus rumah tangga, murid yang belajar, dan guru yang mengajar. Pekerjaan tersebut bisa sederhana seperti memotong rumput atau besar seperti membangun perusahaan.

4) Keadilan (عدل)

Nilai keadilan juga tercermin dalam tindakan Zaman yang selalu berusaha berlaku adil, baik dalam pekerjaannya maupun dalam kehidupan sehari-hari. Zaman memutuskan untuk tidak berpihak dan tetap netral dalam setiap kasus yang ditanganinya, hanya berdasarkan fakta yang ada. Salah satu ketentuan dasar yang dibawa Islam adalah keadilan, baik yang bersifat perorangan maupun dalam kehidupan politik. Keadilan adalah tuntutan mutlak dalam Islam, baik rumusan “hendaklah kalian bertindak adil” (an ta’dilû) maupun keharusan “menegakkan

keadilan” (kûnû qawwâmîna bil qisthi), berkali-kali dikemukakan dalam kitab suci Al-Qur'an. Dengan meminjam dua buah kata sangat populer dalam peristilahan kaum muslimin di atas konsep keadilan yang pada prinsipnya berarti pemberdayaan kaum miskin/lemah untuk memperbaiki nasib mereka sendiri dalam sejarah manusia yang terus mengalami perubahan sosial. Secara umum, Islam memperhatikan susunan masyarakat yang adil dengan membela nasib mereka yang miskin/lemah, seperti terlihat pada ayat suci berikut; “Apa yang dilimpahkan (dalam bentuk pungutan fa' i) oleh Allah atas kaum (penduduk sekitar Madinah), maka harus digunakan bagi Allah, utusan-Nya, sanak keluarga terdekat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, para peminta-minta/pengemis dan pejalan kaki di jalan Allah. Agar supaya harta yang terkumpul itu tidak hanya berputar/beredar di kalangan orang-orang kaya saja di lingkungan kalian”. (Ma afâ-a Allâhu ‘ala rasûlihi min ahl al-qurâ fa li-Llâhi wa lir rasûli wa li dzil qurbâ wal yatâmâ wal masâkini wa ibnis sabil, kailâ yakûna dûlatan bainal aghniyâ minkum)” (QS al-Hasyr [59]:7)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran." (QS. An-Nahl [16]: 90)

5) Tanggung Jawab (مسؤولية)

Dalam hal ini Zaman bertanggung jawab akan tugasnya bahwa ia akan menemukan tilamutta, yang bahkan Sri Ningsih sudah menganggap bahwa tilamutta telah benar-benar Meninggal akibat insiden di Pondok. “Zaman berhasil menemukan Tilamutta yang selama bertahun-tahun dikurung oleh Lastri” Selama bertahun-tahun meskipun itu akan mengancam nyawanya, karena selama ini Tilamuta adek sri Ningsih dikurung dengan dijaga oleh para bodyguard.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil.” (QS. An-Nisa' [4]: 58)

3.3 Akhlak Madzmumah

1. Sifat Dengki

Jika dulu adalah Musoh yang disuruh mewakili Kiai Ma'sum dalam banyak acara penting, sekarang Arifin lebih sering menggantikannya. Jika dulu berbondong-bondong penduduk ingin mendengarkan ceramah Musoh, sekarang mereka lebih ramai menghadiri ceramah Arifin, menantu

Kiai yang kalimatnya amat lembut, nasihatnya sangat menyentuh. Awalnya kecemburuan itu tidak terlalu naimpak, tapi lama-kelamaan, situasinya jelas terlihat. Empat bulan berlalu, Musoh mulai keluar dari lingkaran inti madrasah. Dia jarang menghadiri acara- acara Kiai Ma'sum, juga acara rapat- rapat madrasah. Dia memang masih mengajar, tercatat sebagai guru, tapi tidak seantusias dulu, Musoh lebih sering izin tanpa alasan. Sifat dengki atau hasud merupakan karakter Tercela hal ini berdasarkan firman Allah SWT :

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

Artinya : "Dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki." Q.S. Al-Falaq (113:5)

2. Fitnah

"Tentu saja masih betah, Lastri. Karena dia belum bisa melihat kemunafikan Kiai Ma'sum. Jika dia sudah tahu, dia akan berlari meninggalkannya." berkata santai."

وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ

Artinya : "Dan fitnah itu lebih kejam daripada pembunuhan."

3. Membunuh

"Puluhan massa bersenjata tajam pimpinan Musoh bergerak mengepung madrasah Kiai Ma'sum. Persis matahari tumbang di kaki barat, mereka merangsek menyerbu. Wajah- wajah buas, teriakan beringas. Apa pun yang menghalangi, dihabisi. Santri tidak sempat melawan, mereka sedang bersiap menegakkan shalat Maghrib saat massa datang seperti air bah."

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلِيهِ سُلْطَانًا فَلَا يُسْرِفُ فِي الْقَتْلِ إِنَّهُ كَانَ مُنْصُورًا

Artinya : "Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), kecuali dengan alasan yang benar. Dan barang siapa dibunuh secara zalim, maka sungguh, Kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan."

Novel "Tentang Kamu" karya Tere Liye memberikan banyak pelajaran berharga melalui karakter-karakternya. Zaman Zulkarnaen dan Sri Ningsih adalah contoh teladan yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter Islami seperti kejujuran, kepedulian, ketekunan, keadilan, kesabaran, dan tanggung jawab. Di sisi lain, karakter-karakter yang tidak patut ditiru seperti pihak-pihak yang serakah, iri hati, penipu, dan zalim menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Novel ini mengajarkan bahwa dalam menghadapi berbagai situasi dalam hidup, nilai-nilai Islami harus selalu menjadi pedoman. Kejujuran dan integritas harus dijaga, kepedulian dan empati harus selalu ditunjukkan, dan kesabaran harus diutamakan. Di sisi lain, keserakahan, kedengkian, penipuan, dan kezaliman harus dihindari karena merusak tatanan sosial dan melanggar ajaran Islam.

Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, kita dapat menjadi individu yang lebih baik dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Melalui kisah-kisah dalam novel "Tentang Kamu", Tere Liye berhasil menyampaikan pesan-pesan moral yang mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari

1. Kesimpulan

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa Pendidikan Karakter yang terkandung dalam novel Tentang Kamu, seperti Karakter baik seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab dll. Dalam karakter buruk terdapat Dengki, fitnah dl. Nilai Pendidikan karakter Jujur dan berintegritas berdasarkan indikator berani berkata sebenarnya meskipun itu akan melukai teman dekat tersendiri, nilai Pendidikan karakter bertanggung jawab ditunjukkan berdasarkan Ketika kita memulai pekerjaan, seberat apapun pekerjaan itu harus kita selesaikan sebaik mungkin. Dan dalam karakter buruk. Dalam penelitian ini dapat peneliti simpulkan bahwa novel ini cocok untuk menjadi salah satu sarana untuk pembelajaran Pendidikan Karakter Islami . dan tentu dalam penelitian ini masih begitu banyak kekurangan sehingga diharapkan akan ada peneliti-peneliti lain yang akan mengkaji penelitian ini secara lebih mendalam terkait Pendidikan Karakter Islami sehingga penelitian ini dapat disempurnakan.

Daftar Pustaka

- Ahmad. 2018. *Jurnal*. "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)," 2018, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>.
- Arifin, Muh Zainul. "NILAI MORAL KARYA SASTRA SEBAGAI ALTERNATIF PENDIDIKAN KARAKTER (NOVEL AMUK WISANGGENI KARYA SUWITO SARJONO)" 3 (2019).
- Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Permana. *Pendidikan-Karakter-Kajian-Teori-Dan-Praktek-Di-Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, tt. Jilid IV, halaman 3118.
- Islamku Islam Anda Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi. Jakarta: The Wahid Institute, 2006, halaman 168. Karya KH Abdurrahman Wahid.
- Izzul Mutho. "Islam Mengajarkan Umatnya Bekerja Keras." Nu Online. <https://banten.nu.or.id/keislaman/islam-mengajarkan-umatnya-bekerja-keras-RXcJe>.
- Musrifah. "Pendidikan-Karakter-Dalam-Perspektif-Isl.Pdf." *Jurnal Edukasia Islamika: Volume I, Nomor 1, Desember 2016/1438*. P-ISSN : 2548-723X; E-ISSN : 2548-5822.
- Muhammad Sadam Mutaqin, Santri Ponpes Al-Ihsan Cibiru Hilir, Kabupaten Bandung. "Mencontoh Akhlak Rasulullah dalam Menumbuhkan Integritas." <https://jabar.nu.or.id/ngalogat/mencontoh-akhlak-rasulullah-dalam-menumbuhkan-integritas-8LKrQ>. Diakses pada 9 Oktober 2024.
- Putri Rahayu, Muhammad Nurwahidin, Sudjarwo. "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA INDONESIA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU." *JIRK Journal of Innovation Research and Knowledge*, Desember 2022.
- Suprayogo, Prof. Dr. H. Imam. "Mencintai Sesama." <https://uin-malang.ac.id/r/140101/mencintai-sesama.html>.
- Suaedi. *Pengantar Filsafat Ilmu*. Bandung: Penerbit IPB Press, 2016.
- Tere Liye. *Tentang Kamu*. Depok: PT Sabak Grip Nusantara, 2024,